

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, POLA GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
WANITA KARIR DENGAN LOCUS OF CONTROL
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RENDRA ELVIRA SHINTA

2014210289

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

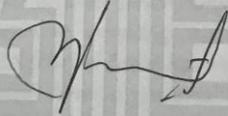
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rendra Elvira Shinta
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 September 1996
N.I.M : 2014210289
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge*, Pola Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Wanita Karir dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal:



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE IMPACT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, LIFESTYLE PATTERN ON CAREER WOMAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR WITH LOCUS OF CONTROL AS MODERATING VARIABLE

Rendra Elvira Shinta
2014210289
STIE PerbanasSurabaya
Email : 2014201289@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial management behavior become a very important nowadays. This is related to the consumptive behavior in Indonesian and especially in Sidoarjo. The purpose of this reasearch was to determine The Impact Of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern Of Career Woman Financial Management Behaviour With Locus Of Control As Moderating Variable. The sample consists of 180 respondents who have the characteristics as career woman that domiciled in Sidoarjo, has a income, as a manager of personal finances, productive age on 20-55 years, and at least junior high school as the latest education. Samples were selected using purposive sampling technique. Data were analyzed by Structural Equation Modeling on PLS (Partial Least Square). The results of this reasearch is represent that Financial Knowledge have a positive significant impact on financial management behaviour, Locus of Control have a positive significant impact on financial management behaviour and Locus of Control partially mediates on the impact of financial knowledge on financial management behaviour.

Keywords: Financial Knowledge, Locus of Control, Lifestyle, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan (*Financial Management Behavior*) merupakan hal yang wajib untuk dipahami pada saat ini. Setiap manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai, manusia akan hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia termasuk di kabupaten Sidoarjo,

sehingga tidak sedikit masyarakat dengan tingkat pendapatan yang cukup masih menghadapi masalah finansial karena tidak dapat melakukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih cenderung konsumtif sehingga dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak

bertanggung jawab misalnya kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Masyarakat diharuskan untuk membuat sebuah rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depannya, baik untuk mengelola keuangan pribadi maupun keuangan keluarga (Danes dan Haberman, 2007).

Cara agar masyarakat terhindar dari masalah masalah keuangan yaitu salah satunya dengan menerapkan sistem manajemen keuangan yang baik dan benar. Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus membuat dan menetapkan keputusan yang efektif untuk menabung, menginvestasikan uang yang dimiliki guna menjamin kehidupannya pada saat tua nanti, serta dapat digunakan sebagai perencanaan pendidikan untuk anak anaknya.

Financial Management Behavior timbul karena besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menjelaskan bahwa *Financial Management Behavior* memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara-cara yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan-keputusan atas keuangan, hal tersebut dapat berupa menganggarkan, kredit atau konsumsi, proteksi diri serta keputusan dalam melakukan investasi (Naila al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013).

Pelaku pengelola keuangan harus pandai dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan bijak sana, jika pelaku pengelola keuangan tidak pandai dalam mengalokasikan dana atau uang yang dimiliki, maka akan selalu merasa kekurangan serta akan menimbulkan masalah keuangan. Artinya, dalam

mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan keuangan atau *Financial Knowledge*, Pola gaya hidup, dan kontrol diri atau *Locus of Control*.

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Masyarakat sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang *financial knowledge*, dikarenakan didalam *financial knowledge* terdapat sumber pengetahuan yang berisikan informasi-informasi yang baik guna melakukan pengelolaan keuangan yang baik pula.

Masyarakat perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk mengembangkan *financial tools* agar dapat memiliki serta menerapkan *financial knowledge* yang baik. *Financial skill* merupakan sebuah teknik yang dapat diterapkan pada saat melakukan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti membuat anggaran keuangan, menentukan rencana investasi. Sedangkan *Financial tools* merupakan bentuk atau alat yang dapat digunakan dalam membuat sebuah keputusan *personal management behavior* (pengelolaan keuangan pribadi) seperti cek, kartu kredit (Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010).

Penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*, dikarenakan ketika masyarakat memiliki *financial knowledge* yang baik akan mampu menggunakan uang dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhannya.

Masalah dalam pengelolaan keuangan seringkali disebabkan oleh pola gaya hidup masyarakat. Pola gaya hidup merupakan pola seseorang dalam

mengelola waktu dan uangnya, gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang (Sugiono, 2006). Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang mencerminkan interaksinya dengan lingkungan (Suratno dan Rismiati, 2001:174)

Pola gaya hidup antara satu individu dengan individu yang lain sangatlah berbeda, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk pola gaya hidup seseorang yaitu secara demografis dan secara psikografis (Kotler dan Amstrong, 2011).

Penelitian Dias Kanserina (2015) membuktikan bahwa gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Apabila masyarakat memiliki pola gaya hidup yang benar maka memungkinkan masyarakat akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Ridwan S.Sundjaja, Budiana Gomula, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, dan Vera Intani (2011), menemukan bahwa pola gaya hidup masyarakat yang bekerja di salah satu institusi pendidikan swasta di kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pola pengaturan keuangan dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, serta keinginan dalam memenuhi gaya hidup dapat terbilang cukup wajar.

Masyarakat dapat menerapkan *financial management behavior* yang baik apabila dapat menerapkan pola gaya hidup yang baik, selain itu terdapat aspek psikologis yang terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik yaitu *Locus of Control*. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013:70) menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang

berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya.

Locus of Control diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab dan akibat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Robbins, 2008:178).

Individu atau masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya sendiri, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki *Locus of Control* Internal, sedangkan individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib dalam kehidupannya maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* Eksternal.

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2014) menjelaskan bahwa seseorang yang cenderung memiliki dan dapat menerapkan *Locus of Control* internal yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan mengalami kenaikan atau membaik. Dapat disimpulkan kecenderungan masyarakat dalam menyimpan, menganggarkan, dan mengontrol pengeluaran bergantung tingkat pengetahuan keuangan seseorang dan *Locus of Control* yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan seseorang serta Individu dapat memberikan dampak langsung terhadap pengelolaan keuangan yang kurang berguna bagi dirinya.

Penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010), kecenderungan *locus of control* menyebabkan seseorang memiliki

keyakinan bahwa akan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari. *Locus of control* memediasi *financial knowledge* terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain ketika seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang baik individu maupun keluarga dalam mengatur (Perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan) atas uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, selain itu pengelolaan keuangan ialah suatu bentuk dari tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan keuangan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Ida dan Cinthia (2010) menjelaskan bahwa tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan dan asset lainnya dengan cara yang produktif. Perilaku pengelolaan yang baik dapat menjauhkan masyarakat dari keinginan yang berlebihan atau tak terbatas. Masyarakat diharuskan untuk membuat sebuah rencana pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depannya, baik untuk mengelola keuangan pribadi maupun keuangan keluarga (Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari, 2012).

Menurut Sundjaja (sina, 2014), menyatakan bahwa manajemen keuangan atau perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan tetapi penting juga untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga khususnya individu. Perilaku keuangan yang baik dapat diukur dengan menggunakan lima komponen utama. Lima komponen tersebut terdiri

dari kemampuan untuk membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan keperluan masa depan, menabung serta menyisihkan sebagian dana untuk diri sendiri maupun untuk keluarga (Perry dan Morris 2015).

Financial Knowledge dan pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa *Financial Knowledge* merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa *Financial Knowledge* itu tidak hanya penting bagi kepentingan individu, selain itu *Financial Knowledge* akan menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat diperlukan supaya masyarakat dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan baik keluarga maupun individu. Selain itu, *Financial Knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan bijaksana namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi.

Menurut Robb dan Woodyard (2011), pengetahuan keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam membuat sebuah keputusan keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016).

H1 = *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pola Gaya Hidup dan pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian oleh Ika (2011) menyatakan bahwa kepribadian merupakan cara hidup dan gaya ataupun tingkah laku individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, motif, serta nilai kepercayaan. Menurut Sugiono (2006) yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan bentuk serta implementasi oleh manusia dalam menggunakan waktu serta uang yang dimiliki.

Gaya hidup merupakan pola masyarakat atau individu dalam mengekspresikan semua aktivitas yang dilakukan, minat, dan opini (Susanto, 2013).

Gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan keuangan seringkali dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015), menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar maka akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan.

H2 = Pola Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Locus of Control dan pengaruhnya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana harus diimbangi oleh kontrol diri (*Locus of Control*) yang baik, *Locus of Control* dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak

dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya

Penelitian yang dilakukan oleh Rotter (1996) menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan sebuah bentuk psikologis yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa saja yang menyebabkan keberuntungan dan tidak beruntung dalam kehidupannya.

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menjelaskan bahwa seseorang yang cenderung memiliki dan dapat menerapkan *Locus of Control* yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya ketika seseorang cenderung tidak dapat menerapkan *Locus of Control* dengan baik maka perilaku pengelolaan keuangannya akan mengalami penurunan. Individu yang dapat menerapkan *Locus of Control* yang sesuai akan terhindar dari masalah-masalah keuangan.

H3 = *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Pola Gaya Hidup dengan *Locus of Control* sebagai variabel Mediasi

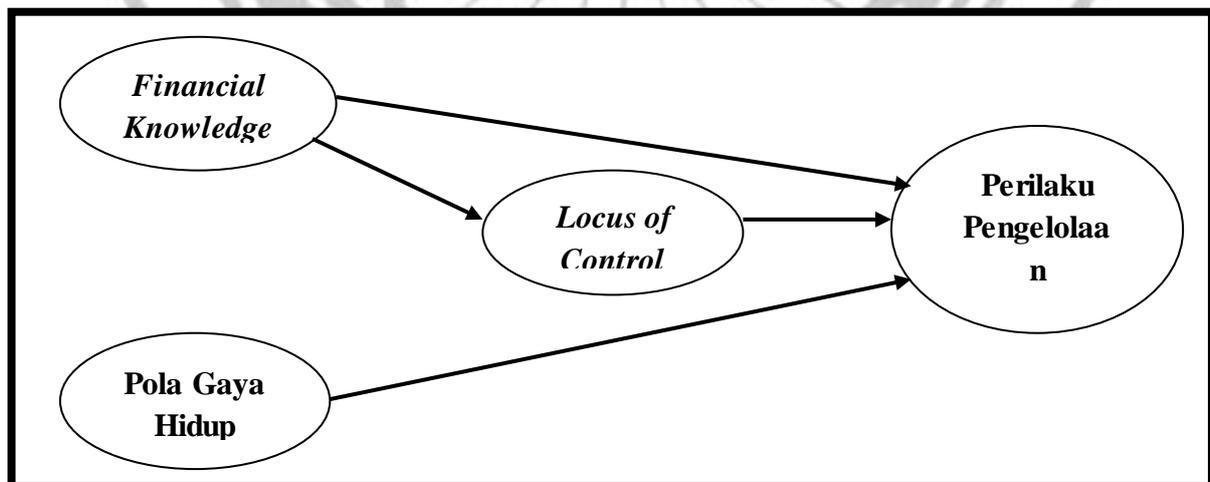
Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Menurut Ida dan Cinthia (2010) bahwa *Financial Knowledge* tidak hanya penting bagi kepentingan individu, melainkan *Financial Knowledge* dapat menjadikan individu untuk mampu menggunakan uang yang dimiliki sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bijaksana harus diimbangi oleh kontrol diri (*Locus of Control*) yang baik. *Locus of Control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah orang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya.

Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) membuktikan bahwa *Locus of Control* memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan menjadikan masyarakat dapat memiliki kontrol diri yang baik. Ketika masyarakat menerapkan kontrol diri yang baik dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.



DATA PENELITIAN

Berdasarkan tujuan analisisnya, maka rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ini menggunakan *Eksplanatif Research* karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variable, yaitu *Financial Knowledge*, Pola gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan metode pengumpulan datanya, peneliti menggunakan penelitian survey study, karena penelitian dilakukan terhadap subyek atau responden penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan wanita karir. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan data yang diambil secara langsung melalui survey lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Data tersebut didapat dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian ini merupakan *Cross Sectional Research* karena penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada pengamatan perilaku pengelolaan keuangan wanita karir pada saat tertentu.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini meliputi wanita karir sebagai pelaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah non-probabilitas dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan sampel ini berdasarkan tujuan tertentu, jadi tidak semua anggota populasi bisa terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini

terdapat beberapa kriteria responden, sebagai berikut:

1. Berdomisili di Sidoarjo khususnya Sidoarjo Kota
2. Sebagai pengelola keuangan pribadi
3. Usia produktif minimal 20-55 tahun
4. Pendidikan terakhir minimal SMP
5. Pekerjaan minimal Swasta, Institusi, dan Mandiri

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (X) adalah *Financial Knowledge*, Pola Gaya Hidup. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Y) adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan. dan variabel mediasi yaitu *Locus of Control*.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan baik Perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan atas uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala *likert* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. Proses perencanaan keuangan
2. Implementasi keuangan
3. Evaluasi keuangan

Financial Knowledge

Financial Knowledge merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang keuangan. Hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden akan diolah dan dikategorikan dalam beberapa pilihan yang akan dijadikan dalam Skala Rasio, yaitu banyaknya jawaban yang terjawab dengan tepat dibagi total pertanyaan untuk *Financial Knowledge*. Berikut rumus perhitungan skala rasio:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100 = \%$$

Peneliti menggunakan 4 indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan responden, diantaranya adalah:

1. Kredit
2. Investasi
3. Masa depan
4. Umum

Pola Gaya Hidup

Pola gaya hidup merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki guna untuk mendapatkan kesenangan pribadi.

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala *likert* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat Pola Gaya Hidup terhadap responden, diantaranya adalah:

1. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru
2. Pandangan orang lain
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerek

Locus of Control Internal

Locus of Control Internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya.

Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan skala *likert* dengan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Peneliti menggunakan 5 indikator yang digunakan dalam mengukur *Locus of Control* responden, diantaranya adalah:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
4. Dorongan dari lingkungan sekitar

Wanita Karir

Wanita karir merupakan wanita yang bekerja, baik yang bekerja sendiri maupun sebagai pegawai atau karyawan. Wanita karir berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang, cenderung pada pemanfaatan kemampuan atau karena adanya suatu peraturan, maka dari itu wanita memperoleh pekerjaan, penghasilan, jabatan, dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar ialah sebanyak 200 kuesioner, sebanyak 20 kuesioner tidak kembali dan sebanyak 180 kuesioner yang kembali. Kuesioner yang terkumpul disisihkan sesuai dengan syarat criteria sampel.

**KARAKTERISTIK RESPONDEN
BERDASARKAN IDENTITAS
RESPONDEN**

KETERANGAN	TOTAL	PRESENTASE (%)
STATUS		
MENIKAH	110	61.11
TIDAK	70	38.89
AGAMA		
ISLAM	173	96.11
KRISTEN	7	3.89
UMUR		
<20 TAHUN	0	0.00
21 S/D 30 TAHUN	61	33.89
31 S/D 40 TAHUN	63	35.00
41 S/D 50 TAHUN	47	26.11
> 51 TAHUN	9	5.00
PENDIDIKAN TERAKHIR		
SMP	9	5.00
SMU	50	27.78
DIPLOMA	45	25.00
SARJANA	69	38.33
PASCA SARJANA	7	3.89
PENDAPATAN		
<3000000	4	2.22
3000000 S/D 4999000	40	22.22
5000000 S/D 6999000	87	48.33
7000000 S/D 8999000	31	17.22
> 9000000	18	10.00
PEKERJAAN		
PNS/ABRI	31	17.22
PEGAWAI PERUSAHAAN SWASTA	53	29.44
PROFESIONAL (DOKTER, LAWYER, DSB)	11	6.11
WIRUSAHA	85	47.22
LAINNYA	0	0.00

Sumber: lampiran diolah

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji suatu hasil penelitian berdasarkan suatu sampel (Syofian, 2012). Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian terutama yang berkaitan dengan responden (Sugiyono 2015). Analisis deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Financial Knowledge*, Pola gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita karir dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari jawaban-jawaban pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang telah diteliti pada setiap variabelnya.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan adalah pengetahuan keuangan yang baik dan pengimplementasian yang baik supaya dapat mengelola keuangannya dengan bijaksana.

Pola Gaya Hidup

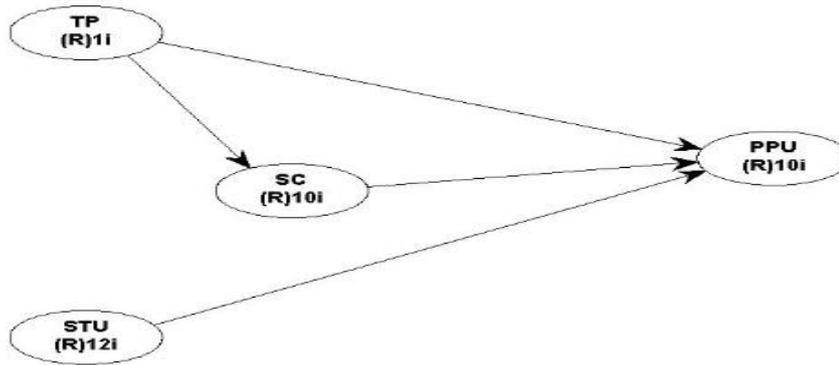
Tanggapan responden terhadap variabel pola gaya hidup adalah kecenderungan pola gaya hidup yang sederhana atau baik supaya pengelolaan keuangannya baik.

Locus of Control

Tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* adalah pengendalian diri seseorang supaya mampu mengelola keuangan.

Analisis Statistik

Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *partial least square* (PLS). Dalam penelitian ini menggunakan metode *structural equation model* (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan *linear* ataupun *non-linear* dengan banyak indikator. Berikut ini adalah model yang akan diuji dalam program WarpPLS 6.0:

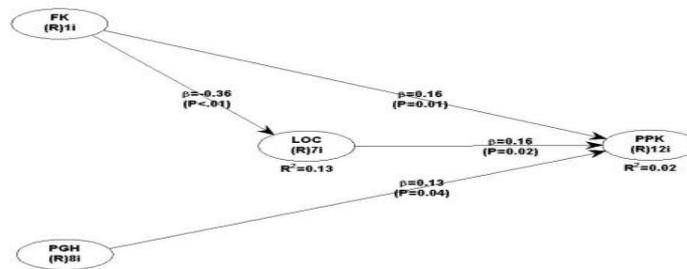


**GAMBAR 2
MODEL SECOND-ORDER CONSTRUCT**

Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan

alat WarpPLS 6.0 sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel seperti *financial knowledge*, pola gaya hidup, *locus of control*, dan perilaku pengelolaan keuangan.



**GAMBAR 3
HASIL ESTIMASI MODEL**

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Financial Knowledge (FK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) sebesar 0.16 dengan tingkat signifikansi 0.01. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial knowledge*, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

2. Hipotesis 2

Pola Gaya Hidup (PGH) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) sebesar 0.13 dengan tingkat signifikansi 0.04. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seseorang, maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik.

3. Hipotesis 3

Locus of Control (LOC) berpengaruh positif signifikan

terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) sebesar 0.16 dengan tingkat signifikansi 0.02. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* seseorang maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

4. Hipotesis 4

Locus of Control (LOC) memediasi parsial atau sebagian antara variabel *Financial Knowledge* (FK) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Hal tersebut dikarenakan hubungan antara ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain.

5. Nilai R²

Nilai R² sebesar 0.02 yang berarti bahwa variabel *financial knowledge*, pola gaya hidup, dan *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 2% dan sisanya 98% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh *financial knowledge*, pola gaya hidup, *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan pada wanita karir yang berdomisili di Sidoarjo. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada wanita karir dan telah melakukan pengelolaan data, didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui analisis pembahasan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dapat dibuktikan pada item pertanyaan PPK3 rata-rata responden menjawab sangat sering berfikir terlebih dahulu dalam membuat sebuah keputusan keuangan. Hal tersebut membuktikan bahwa responden

sadar bahwa responden harus membuat perencanaan yang baik guna untuk memanfaatkan uang yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Pada saat responden menggunakan uang yang dimiliki tanpa berfikir terlebih dahulu hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya masalah dalam pengelolaan keuangan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka orang tersebut akan menunjukkan perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Responden akan lebih bertanggung jawab terhadap uang yang telah dikeluarkan baik untuk pembelanjaan ataupun pembayaran kewajiban.

Berdasarkan item pertanyaan PPK7 rata-rata responden menjawab sangat sering menyimpan uang secara teratur untuk mengantisipasi biaya-biaya yang tak terduga. Dapat diidentifikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Kecenderungan responden dalam menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung atau disimpan akan memberikan dampak yang baik dikedepannya. Hal tersebut menunjukkan ketika terjadi masalah-masalah keuangan dikemudian hari, maka responden akan memiliki dana yang lebih untuk membayar tagihan atau kewajiban yang lain sehingga responden jarang mengalami kesulitan atau masalah dalam pengelolaan keuangannya.

Pada item pertanyaan PPK10 rata-rata responden menjawab sangat sering dalam mencari solusi ketika memiliki masalah dan mencari solusi sebelum masalah tersebut menjadi tambah besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden sadar bahwa responden harus mengevaluasi keuangannya dan mencari solusi yang baik guna untuk menghindari adanya masalah-masalah dalam mengelola keuangan yang baik dikedepannya. Responden harus mengelola keuangan yang baik agar tidak mengalami masalah-masalah keuangan.

Selain itu, berdasarkan kategori kredit memiliki nilai yang besar daripada kategori lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden cenderung memahami aspek-aspek dalam kredit . dengan *financial knowledge* yang cukup tinggi dalam hal kredit, responden akan cenderung lebih bijak dalam berhutang serta lebih bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap *financial management behavior*, ketika masyarakat memiliki *financial knowledge* yang baik maka dapat mengelola dan menggunakan uang yang dimiliki dengan baik dan bijaksana dibandingkan dengan responden yang memiliki *financial knowledge* yang rendah. *Financial knowledge* tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat member manfaat pada ekonomi.

Beda halnya dengan penelitian oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menjelaskan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal itu sama seperti penelitian Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, karena tidak terbukti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang baik, begitu pula sebaliknya seseorang dengan *financial knowledge* yang rendah memiliki *financial knowledge* yang buruk. *Financial knowledge* seseorang terhadap keuangan cenderung berbeda, akan tetapi tidak selamanya seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengendalikan manajemen keuangannya.

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya dan dapat

meningkatkan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan *financial knowledge* menjadi salah satu faktor yang penting yang harus dipahami dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016).

Dalam penelitian ini, wanita berusaha mengelola keuangannya dengan baik dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan yang telah dimiliki. Wanita tersebut dapat menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dan mempersiapkan rencana keuangan sehingga ketika terjadi masalah keuangan tidak perlu mencari dana pinjaman kepada orang lain untuk mencukupi kebutuhannya.

Hipotesis Kedua

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki guna untuk mendapatkan kesenangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah gaya hidup seseorang maka akan semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya. Begitupula sebaliknya, seseorang dengan gaya hidup yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan rendah atau buruk.

Disini terlihat bahwa responden penelitian yaitu wanita karir tergolong memiliki pola gaya hidup yang cenderung berusaha untuk mengontrol pola gaya hidupnya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam item pertanyaan PGH1 dan PGH2 yang menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab kurang setuju menjadi orang yang mengikuti mode dibandingkan dengan kebanyakan orang. Responden merasa bahwa mode merupakan hal yang kurang penting untuk ditunjukkan atau diunggulkan kepada orang lain. Pada saat mengunggulkan gaya hidup dengan mengutamakan mode, serta akan berdampak kurang baik terhadap

pengelolaan keuangannya bahkan akan menyebabkan masalah-masalah dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut terjadi karena responden akan mengeluarkan banyak uang apabila mengutamakan mode dalam kehidupannya.

Pada item pertanyaan PGH7 rata-rata responden menjawab kurang setuju dalam menyukai produk yang dijual terbatas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika responden membeli produk yang dijual terbatas, maka akan mengeluarkan uang yang lebih banyak dibandingkan dengan produk yang banyak dijual di pasaran. Produk yang dijual terbatas harganya akan lebih mahal dibandingkan produk yang banyak terjual dipasaran. Responden yang lebih cenderung membeli produk yang dijual terbatas menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki gaya hidup yang tinggi dan tidak mau kalah dengan orang lain, sehingga dengan memiliki gaya hidup yang tinggi akan menyebabkan pengelolaan keuangannya kurang baik. Responden yang sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik akan membeli barang-barang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Selain itu pada item pertanyaan PGH6 rata-rata responden menjawab kurang setuju apabila menerapkan banyak variasi dalam hidupnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini wanita karir lebih cenderung menerapkan gaya hidup yang biasa serta berusaha melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara tetap mempertahankan gaya hidup yang sederhana. Sehingga tidak terlalu mencoba hal baru yang bervariasi, dimana gaya hidup yang bervariasi tersebut akan membutuhkan pengeluaran yang cukup tinggi. Masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan akan muncul ketika responden memiliki gaya hidup yang tinggi, karena semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tinggi pula pengeluaran seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal tersebut menunjukkan apabila responden semakin memiliki gaya hidup yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin rendah, dikarenakan responden akan semakin banyak mengeluarkan uang untuk memenuhi gaya hidupnya. Begitupula sebaliknya, pada saat responden memiliki gaya hidup yang rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya pun akan semakin baik. Secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan. Sama dengan penelitian Ridwan S. Sundjaja, Budiana Gomula, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, dan Vera intani (2011) menyatakan bahwa pola gaya hidup masyarakat yang bekerja di salah satu institusi di Bandung umumnya masih memiliki pola gaya hidup yang baik.

Hipotesis Ketiga

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* seseorang maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, begitu pula sebaliknya semakin rendah *locus of control* seseorang maka akan semakin rendah atau semakin buruk perilaku pengelolaan keuangannya.

Responden dalam penelitian ini adalah wanita karir. Menurut Ikhwan Ratna dan Hidayati Nasrah (2015), menyatakan bahwa wanita karir yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi harus mengimbangi dengan kontrol diri yang baik agar tidak mendorong perilaku konsumtif. Dapat dibuktikan dengan item pertanyaan LOC4 dengan rata-rata responden menjawab setuju dalam mengontrol keuangan sehari-hari. Hal

tersebut mengindikasikan bahwa responden berusaha untuk menggunakan uang yang dimiliki dengan sebaik mungkin, sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan dikemudian hari.

Selain itu, berdasarkan item pertanyaan LOC6 dimana rata-rata responden menjawab sering dalam mampu mengambil keputusan dalam masalah keuangan. Responden cenderung memiliki kontrol diri yang cukup baik terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil dan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Hal tersebut dapat didukung dengan rata-rata jawaban pada PPK3 yang menyatakan bahwa kecenderungan responden yang sangat sering berfikir terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan, hal tersebut dilakukan supaya dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan dikemudian hari.

Hal tersebut sama dengan penelitian oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Responden yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan cenderung menahan hasratnya untuk membeli sesuatu yang tidak perlu, sehingga responden akan membuat sebuah keputusan untuk membeli suatu barang berdasarkan apa yang dibutuhkan bukan apa yang diinginkan. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik merupakan orang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari, sehingga akan berusaha untuk melakukan manajemen keuangan yang baik. Begitupula sebaliknya, ketika responden memiliki kontrol diri yang rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya akan rendah dan lebih cenderung menggunakan uang yang dimiliki untuk hal-hal yang kurang berguna.

Berbeda dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Locus of control* mengacu pada sejauh mana individu dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka.

Hipotesis Keempat

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Locus of Control* (LOC) memediasi parsial atau sebagian antara variabel *Financial Knowledge* (FK) terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Hal tersebut dikarenakan hubungan antara ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan memiliki kontrol diri yang kuat, seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya pun akan baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani(2013) yang menyatakan bahwa kontrol diri memediasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang baik pula sehingga akan cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi akan membentuk kontrol diri yang lebih baik dan memiliki keyakinan bahwa akan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik.

Apabila dilakukan uji pengaruh langsung dan tidak langsung dapat

diketahui bahwa ketika dilihat dari nilai pengaruh langsung atau pun tidak langsung, nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung, yang dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan tanpa dimediasi oleh *locus of control* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk suatu kontrol diri yang kuat dan dapat menahan hasrat untuk mengeluarkan uang guna membeli barang-barang yang tidak berguna dan mampu meyakinkan diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan masalah keuangannya. Sehingga individu tersebut berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan antara keterkaitan item pertanyaan LOC4 dan PPK3 yang menyatakan bahwa responden menjawab sering dalam mampu mengontrol keuangan sehari hari dan menjawab sangat sering dalam membuat keputusan dengan berfikir terlebih dahulu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic dengan bantuan program WarpPLS 6.0, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
2. Pola Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
3. *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
4. *Locus of Control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi pengaruh

langsung *financial knowledge* lebih besar daripada melalui mediasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pernyataan dalam kuesioner yang bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu yang dapat memahami.
2. Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.02 (2%) yang berarti masih ada sebesar 0.98 (98%) pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Dari hasil analisa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - (1) Memperluas tempat penelitian selain di Sidoarjo, sehingga informasi yang didapatkan lebih lengkap.
 - (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendampingi responden dalam pengisian kuesioner, sehingga dapat membantu responden ketika mengalami kesulitan pada saat menjawab pertanyaan.
 - (3) Dikarenakan hasil *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.02 (2%) atau lebih banyak pengaruh dari variabel lain maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan bagi masyarakat Sidoarjo kedepannya supaya lebih menambah wawasan tentang investasi, karena

berdasarkan hasil dalam pengujian ini pertanyaan tentang investasi memiliki nilai lebih kecil dari pada pertanyaan lain. Serta menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia S.M, Suramaya S.K. 2013. "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi". Vol. 9. No. 2. Oktober. Pp. 130-140.
- Angga Sandy Susanto. 2013. "Membuat Segmentasi Berdasarkan *Life Style* (Gaya Hidup)". *Jurnal JIBEKA*. Vol. 7. No. 2. Agustus. 1-6.
- Anis Dwiastanti. 2017. "Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior". *Jurnal Management and Business Review*. Vol. 1. No. 1. Pp 1-8.
- Cliff A. Robb and Ann Woodyard. 2011. "Financial Knowledge and Best Practices Behavior". *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol.22.
- Danes, S.M and Haberman, H.R. 2007. "Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior A Gendered View". *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol.18. No.2. Pp. 48-60.
- Dias Kanserina. 2015. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA". Vol.5, No. 1. Pp 1-11
- Herdjiono, I., Damanik, L.A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Managemen Teori dan Terapan*. Vol.9, No.3 (Desember). Pp 226-241.
- Huston, S.J., "Measuring Financial Literacy". *Journal of Consumer Affairs*. Vol.44, No.22. 2010. Pp. 296-316
- Ida, Cinthia, Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal of Business and Accounting*. Vol 12: Pp 135-136.
- I Komang Feri Ardiawan dan Ni Made Wulandari Kusumadewi. 2015. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4. No. 11. Pp. 3592-3618.
- John Gathergood. 2012. "Self Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness". *Journal of Economic Psychology*. Vol.33, hlm 590-602.
- Kholilah Naila Al, Iramani Rr. 2013. Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking Volume 3*, No. 1;69-80
- Kotler, and G. Amstrong. 2004. *Principles of Marketing*. Ninth Edition: Jakarta, Airlangga.
- Kotler.P. and G. Amstrong. 2011. *Principles of Marketing*. Fourth European Edition
- Krishna, A., Sari, M., dan Rofaidah, R. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Pro-ceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPSI*, Bandung, Indonesia. Pp 552-560.

- Kusumaningtuti S. Soetiono. 2017. *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan*. Jakarta
- Lusardi, A. and Mitchell, O.S. 2007. Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel, *University of Michigan Retirement research Center Working Paper*, vol. pp. No. 2007-157.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Hlm 16.
- Nidar, S.R and Bestari, Sandi. 2012. Personal Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* (Vol. 2) No. 4 July : Pp. 162-171
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris, 2005, "Who is in Control? The role of self perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior", *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No. 2, Pp 299:313
- Ratna Ikhwan, dan Hidayati Nasrah. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau". *Marwah*. Vol. XIV. No. 2 (Desember). 2015.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge, 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 Jilid 1, Jakarta : Salemba Empat
- Rotter, Julian B. 1996, *Generalizer Exoectancues for Internal versus Eksternal Control of Reinforcement*. *Psychological Monographs*, 80,1.
- R, Zaimah, S. Sarmila M, Lyndon, N, M, Azima A, Selvadurai, S, Suad, Suhana. 2013. "Financial Behavior of Female Teachers in Malaysia". *Journal Asian Social Science*. Vol. 9. No. 8 (April).
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, dan Lutfi, (2015). "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal of Business and Banking*. 5(2), 257-270.
- Sugiono. Analisis tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen (Tinjauan Teori). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.4, No.2. Agustus 2006
- Suratno, B., dan Rismiyati, C. 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sundjaja, R.S., Gomulia, B., Sundjaja, D.P., Oriana, F., Barlian, I., Meilinda, dan Dewi, V.I. 2011. "Pola Gaya Hidup Dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus: Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta di Bandung)". Vol. 15, No. 02. Pp 17-31.
- Sri, R., Zuhriyah., Silvia, B. 2015. "Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online di KotaPalembang" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13. No.3